

## **BAB II**

### **LANDASAN KONSEPTUAL**

#### **A. Aktivitas Keagamaan**

Aktivitas merupakan sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya. Aktivitas mengandung arti suatu usaha atau karya yang dimiliki oleh seseorang yang akan memberikan atau ditujukan kepada orang-orang yang berhubungan dengan hasil dari aktivitas itu sendiri.<sup>10</sup> Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya.

Aktivitas dapat dibagi menjadi dua yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu bermain,

---

<sup>10</sup> Akmal Hawi, *Ilmu Jiwa Agama* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2018), h. 214.

ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memilih aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pengajaran) secara aktif, ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan lainnya, dan sebagainya<sup>11</sup>.

Adapun keagamaan terdiri dari kata dasar agama, yang mempunyai arti "segenap kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu." Harun Nasution dalam Ali Anwar Yusuf, mengatakan bahwa secara etimologis kata

---

<sup>11</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 8.

agama berasal dari bahasa *Sanskerta* yang tersusun dari kata “a” berarti “tidak” dan “gam” berarti “pergi.” Dalam bentuk harfiah yang terpadu, perkataan agama berarti tidak pergi, tetap di tempat, langgeng, abadi yang diwariskan secara terus menerus dari satu generasi kepada generasi lainnya.<sup>12</sup>

Sedangkan definisi agama dalam Islam, terdapat istilah *din*, yang mencakup pengertian keberhutangan, ketundukan, kekuatan yang mengadili dan kecenderungan alami. Istilah ini berhubungan erat dengan beberapa istilah yang memiliki akar kata sama, yaitu *dana* atau kondisi memiliki hutang. Manusia memiliki hutang yang tak terhingga kepada Sang Pencipta, berupa keseluruhan eksistensi. Orang yang berhutang disebut *da'in*, memiliki kewajiban untuk membayar. Karena pembayaran hutang ini melibatkan seluruh manusia dengan beragam kondisi, maka diperlukan ketentuan (*idanan*), dan penilaian terhadap yang patuh dan yang ingkar (*daynunah*). Segala ketentuan di atas hanya dapat diaktualisasikan dalam

---

<sup>12</sup>Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 2013), h. 17.

suatu masyarakat yang teratur (*madinah*) dan memiliki pemimpin (*dayyan*). Dengan demikian agama tidak lain adalah keseluruhan proses pemberadaban manusia yang akan menghasilkan kebudayaan<sup>13</sup>.

Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.

Menurut Hendro Puspito agama adalah sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dan alam semesta yang berkaitan dengan keyakinan. Agama sebagai suatu realitas pengalaman manusia yang dapat diamati dalam aktivitas kehidupan umat manusia. Hal ini berarti, aktivitas keagamaan muncul dari adanya pengalaman keagamaan. Pada dasarnya agama itu lahir dan timbul dalam jiwa manusia, karena adanya perasaan aku dan karena merupakan kebutuhan rohani yang tidak bisa diabaikan keberadaannya, karena hal tersebut dapat

---

<sup>13</sup>Sidi Gazalba, *Ilmu Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama*, (Bulang Bintang, Jakarta, 2012), h. 103.

menimbulkan adanya perasaan yang menjadi pendorong utama timbulnya rasa keberagaman.<sup>14</sup>

### **1. Tujuan Aktivitas Keagamaan**

Tujuan adalah suatu sasaran yang diharapkan tercapai dalam pelaksanaan pembentukan kepribadian muslim bagi peserta didik melalui aktivitas keagamaan. Aktivitas keagamaan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. memaui semua petunjuknya dan menghindari semua larangannya. Allah swt. memerintahkan umatnya untuk banyak bersyukur, sabar dan tawakkal. Dengan banyak bersyukur kepada Allah swt. atas nikmat dan karunia yang di berikan merupakan manifestasi pengakuan bahwa diatas kita masih ada yang mengatur.<sup>15</sup>

Aktivitas keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai

---

<sup>14</sup>Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), h. 29.

<sup>15</sup>Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), h. 154

ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Secara khusus aktivitas keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik tentang agama, dan dapat mengamalkan materi yang sudah diajarkan di dalam kelas, serta sebagai upaya pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggung jawab, disiplin dan bekerjasama.<sup>16</sup>

## **2. Bentuk-Bentuk Aktivitas Keagamaan**

Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, masing-masing bagian memiliki kriteria tersendiri<sup>17</sup>

- a. Ibadah Person. Suatu aktivitas yang pelaksanaannya tidak perlu melibatkan orang lain, melainkan semata-mata tergantung kepada kesediaan yang bersangkutan

---

<sup>16</sup> Haidar, Dauly, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 176

<sup>17</sup>Muhaimin dkk, *Studi Islam : Dalam Rangka Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015), h. 280.

sebagai makhluk yang bebas, yang termasuk dalam ibadah ini seperti shalat, puasa dan sebagainya.

- b. Ibadah Antarperson. Suatu amaliah yang pelaksanaannya tergantung pada prakarsa pihak yang bersangkutan selaku hamba Allah yang otonom, misalnya pernikahan.
- c. Ibadah Sosial. Kegiatan interaktif antara seorang individu dengan pihak lain yang dibarengi dengan kesadaran diri sebagai hamba Allah. Aktivitas keagamaan mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan mengenai ajaran Islam itu sendiri, sehingga peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.

## **B. Manajemen dakwah**

### **1. Pengertian Manajemen**

Secara epistemologi kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *mangement* yang artinya ketatalaksanaan, dalam bahasa arab manajemen diartikan sebagai *an-nizam*

atau *at-tauzhim* yang merupakan suatu tempat menyimpan segala sesuatu. Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melaalui orang lain untuk mencapai tujuann organisasi dalam lingkaran yang berubah. Sedangkan dalam bahasa sederhananya pengrtian manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisasi guna mencapai tujuan, Pada pengertian diatas terdapat tiga dimensi yang penting yaitu, 1) manajemen terjadi berkat kigiatan yang dilakukan oleh pengelola, 2) kegitan yang dilakukan bersama sam melalui orang lain untuk mencapai tujuan, 3) manajemen dilakukan oleh organisasi sehingga tujuan organisasi akan tercapai.<sup>18</sup>

Agama Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komperhenship, karena meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi.

---

<sup>18</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet.II, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 46.

Secara kualitas dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesakeluruhan individu dan kesakeluruhan sosial. Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk pembebasan individu atau masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai syaitaniah dan kejahilannya menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Disamping itu, dakwah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dalam berbagai aspek ajaran agar diaktualisasikan dalam sikap, berfikir dan bertindak.<sup>19</sup>

Dalam konteks ini maka pelaku dakwah dituntut untuk menampilkan ajaran Islam secara rasional dengan memberikan interpretasi kritis untuk merespons nilai-nilai yang masuk melalui berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia. Dakwah juga harus menampilkan Islam sebagai icon rahmat semesta bukan saja pada aspek

---

<sup>19</sup>M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet.II, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 45.

kehidupan bagi umat islam tetapi juga umat yang lainnya sebagai keuniversalannya.<sup>20</sup>

## 2. Fungsi Manajemen

Menurut Terry fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan)<sup>21</sup> :

### a. *Planning* (Perencanaan)

*Planning* (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. *Planning* mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan

---

<sup>20</sup>Syalabi Adil, *Dari Hati ke Hati: Pesona Dakwa Islam*, terj. Ali Murtadho, (Jakarta: Cendikia, 2016), h. 28

<sup>21</sup> Sofyandi, Herman dan Garniwa Iwa, *Perilaku Organisasional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.120.

suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Proses Perencanaan Proses perencanaan berisi langkah-langkah: Menentukan tujuan perencanaan, menentukan tindakan untuk mencapai tujuan, mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang, mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan, dan mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.<sup>22</sup>

Perencanaan terdiri atas dua elemen penting, yaitu sasaran (goals) dan rencana (plan). Sasaran yaitu hal yang ingin dicapai oleh individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut tujuan.

Sasaran memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan. Rencana adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana

---

<sup>22</sup> Sofyandi, Herman dan Garniwa Iwa, *Perilaku Organisasional*, .... h.120.

biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya.<sup>23</sup>

Suatu perencanaan yang baik harus menjawab enam pertanyaan yang tercakup dalam unsur-unsur perencanaan yaitu: tindakan apa yang harus dikerjakan, yaitu mengidentifikasi segala sesuatu yang akan dilakukan, apa sebabnya tindakan tersebut harus dilakukan, yaitu merumuskan faktor-faktor penyebab dalam melakukan tindakan, tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan tempat atau lokasi, kapan tindakan tersebut dilakukan, yaitu menentukan waktu pelaksanaan tindakan, siapa yang akan melakukan tindakan tersebut, yaitu menentukan pelaku yang akan melakukan tindakan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sofyandi, Herman dan Garniwa Iwa, *Perilaku Organisasional*, .... h.120.

<sup>24</sup> Sofyandi, Herman dan Garniwa Iwa, *Perilaku Organisasional*, .... h.120.

### 3. Tujuan Manajemen

Tujuan Perencanaan yaitu untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan non-manajerial, untuk mengurangi ketidakpastian, untuk meminimalisasi pemborosan dan untuk menetapkan tujuan dan standar yang digunakan dalam fungsi selanjutnya.

Rencana dikatakan baik jika memiliki sifat-sifat sebagai berikut: pemakaian kata-kata yang sederhana dan jelas, fleksibel, suatu rencana harus dapat menyesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya, stabilitas, setiap rencana tidak setiap kali mengalami perubahan, sehingga harus dijaga stabilitasnya, ada dalam pertimbangan, dan meliputi seluruh tindakan yang dibutuhkan, meliputi fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi.

#### b. *Organizing* (Pengorganisasian)

*Organizing* berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses

pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Tujuan organisasi merupakan pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang, tetapi dimaksudkan untuk dicapai pada waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi.<sup>25</sup>

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Sofyandi, Herman dan Garniwa Iwa, *Perilaku Organisasional*, .... h.120.

<sup>26</sup> Sofyandi, Herman dan Garniwa Iwa, *Perilaku Organisasional*, .... h.120.

d. *Controlling* (Pengawasan)

*Controlling* atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

Fungsi manajemen dalam dakwah bertujuan rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan dimiliki hubungan saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan orang-orang dalam organisasi. Manajemen juga merupakan faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan lembaga dakwah dengan sempurna, melalui jalan pengaturan faktor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan berupa dana, personel, materi, media dan informasi.<sup>28</sup>

Adapun indikator-indikator dalam perencanaan yaitu:

1. *What* (apa)

---

<sup>27</sup> Sofyandi, Herman dan Garniwa Iwa, *Perilaku Organisasional*, ... h.120.

<sup>28</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet.II, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 46.

Untuk menetapkan tindakan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai sasaran. Sarana dan prasarana apa yang diperlukan harus ada penjelasan dan rinciannya sesuai yang dibutuhkan.

2. *Why* (mengapa)

Mengapa itu menjadi sasaran, mengapa kegiatan itu harus dilakukan dan mengapa tujuan harus dicapai.

3. *Where* (di mana)

Untuk menentukan di mana kegiatan itu akan dilaksanakan. Dalam penentuan tempat perlu dijelaskan dan diberi alasan-alasan berdasarkan pertimbangan ekonomis. Dengan demikian tersedia semua fasilitas yang diperlukan untuk mengerjakannya.

4. *When* (kapan)

Untuk menentukan kapan kegiatan itu akan dilakukan, menentukan waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kemudian alasan-alasan memilih waktu itu harus diberikan se jelas-jelasnya.

5. *Who* (siapa)

Untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing.

6. *How* (bagaimana)

Untuk menentukan bagaimana mengerjakan kegiatan tersebut dan perlu diberi penjelasan dan alasan mengenai teknik-teknik pengerjaannya.<sup>29</sup>

### C. Aktivitas Dakwah

#### 1. Pengertian Aktivitas Dakwah

Secara epistemologi, Dakwah berasal dari bahasa Arab *taitu da'a, yat'u, da'wan, du'a* yang artinya mengajak atau

---

<sup>29</sup> Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Penerbit. Bumi Aksara, 2016), h. 112-113

menyeru, memanggil, seruan dan permohonan. Dalam Al-Quran dakwah diungkapkan dalam bentuk *Fi'il* maupun mashdar sebanyak dari seratus kata. Al-Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing. Secara epistemologis dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Para ulama mendefinisikan secara bervariasi antara lain : Quraish Shihab mendefinisikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran islam termasuk amr ma'ruf nahi mungkar. Nasarudin Latif mengatakan bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeluruh, mengajak memanggil untuk beriman kepada Allah.<sup>30</sup>

Dari definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu

---

<sup>30</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, ..., h. 46.

maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik menjadi lebih baik.<sup>31</sup>

Agama Islam merupakan anugrah bagi seluruh umat agar memperoleh keselamatan dan ketenangan hati dengan melakukan segala ajaran-Nya. Maka dari itu, pentingnya ajaran Islam untuk terus berkembang agar semua umat Islam memperoleh keselamatan dan ketenangan hati. Islam dapat berkembang melalui pembelajaran, ajakan atau seruan serta penyampaian kepada umat yang biasa disebut dengan dakwah. Dakwah merupakan bagian yang sangat penting di dalam Islam, karena perkembangan ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan aktivitas dari berhasil tidaknya dakwah yang dilaksanakan.

Dakwah dalam arti amar ma'ruf nahi munkar adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat. Ini adalah kewajiban bagi pembawaan fitrah selaku social being

---

<sup>31</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, ... h. 48.

(makhluk sosial) dan kewajiban yang ditegaskan oleh risalah, oleh kitabullah dan Sunnah Rasul.<sup>32</sup>

Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “Aktivitas adalah keaktifan, kegiatankegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. kata dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab, dari kata kerja (*fi’il*) yaitu *da’‘a*, *yad’* yang artinya mengajak, menyeru, mengundang, atau memanggil. Kemudian kata jamak yaitu *da’‘watan* yang artinya ajakan, seruan, undangan atau panggilan.

Istilah dakwah dalam al-Qur’an diungkapkan dalam bentuk *fi’il* ataupun masdar lebih dari seratus kata. Al-Qur’an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan dan disertai resiko masing-masing pilihan. Arti mengajak, ditemukan sebanyak 46 kali, dengan 39 kata mengajak pada Islam dan kebaikan, serta 7 kali diartikan mengajak ke neraka

---

<sup>32</sup> M. Natsir, *Fiqhud da’‘wah*. (Jakarta : Dewan Da’‘wah islamiyah Indonesia , 2017), h. 121

atau kejahatan. Selain itu, banyak juga ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam makna yang berbeda.<sup>33</sup>

Menurut Akhmad Sukardi bahwa dakwah dapat dirumuskan bahwa segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung dan tidak langsung ditujukan kepada orang perorang, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>34</sup>.

Aktivitas dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi baik dan kepada sesuatu yang sudah baik agar menjadi lebih baik lagi. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau setidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Aktivitas

---

<sup>33</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.17

<sup>34</sup> Akhmad Sukardi, *Dakwah Teknik Berpidato* (Kendari : CV Shadra, 2019), h. 1

dakwah yang merupakan operasionalisasi dari dakwah yang dilakukan para pelaku dakwah dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori :

1. Dakwah *bil-lisan*. Dakwah *bil-lisan* adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan, dapat berupa ceramah, diskusi, khutbah, dan lain sebagainya.
2. Dakwah dengan tulisan. Dakwah dengan tulisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui tulisan, dapat berupa buku, majalah, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan, buletin dakwah, dan lain sebagainya.
3. Dakwah *bil haal*. Dakwah *bil haal* adalah dakwah melalui perbuatan nyata seperti perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan tekun, sabar, semangat, kerja keras, menolong sesama manusia. Dakwah ini dapat berupa pendirian panti dan pemeliharaan anak yatim piatu, pendirian lembaga pendidikan, kesenian dan lain sebagainya.

Tiga komponen yang mempengaruhi aktivitas dakwah diantara :

- 1) keberadaan seseorang
- 2) materi merupakan isi yang akan disampaikan kepada *mad'u*,
- 3) *mad'u* dalam kegiatan dakwah harus jelas sarannya. Apabila ketiga komponen tersebut diolah dengan manajemen sislam, maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktivitas memerlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila ingin dapat berjalan yang sempurna.<sup>35</sup>

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban bagi seluruh kaum muslimin, dengan mengacu kepada perintah Allah dalam Al Qur'an dan Sunah Rasulullah. Adapaun landasan kewajiban melaksanakan dakwah itu tertera dalam Al-Qur'an. Dasar hukum kewajiban dakwah tersebut banyak disebutkan dalam Al Qur'an dan Al Hadits.

---

<sup>35</sup> Jawahir Tantowi,. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Al-Qur'an*, Cet.1; (Jakarta: Pustaka Al Hasan, 2013) h.67.

Surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Q.S Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا  
لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”

Hadits Nabi Riwayat Al Bukhari:

“Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat.” (HR. Al Bukhari)

Hendaknya setiap orang yang mendengarnya bersegera menyampaikan ilmu yang dia terima walaupun sedikit, agar semua ilmu yang datang dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam terus bersambung. Melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban itu dan hal ini disepakati oleh para ulama.

### **3. Unsur-Unsur Dakwah**

Adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah Da'i adalah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan maupun tulisan. *Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah. *Maddah* adalah Isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Wasilah adalah media, alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. *Thariqoh* adalah cara yang ditempuh atau ditentukan yang jelas untuk mencappai suatu tujuan secara

sistem, tata fikir manusia. dan Atsar adalah efek dari penyampain dakwah oleh da'i terhadap individu atau masyarakat. Unsur-unsur tersebut adalah :<sup>36</sup>

1. *Dai* (subyek dakwah)

Yang dimaksud dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Oleh karena itu terdapat syarat-syarat psikologis yang sangat kompleks bagi pelaksana yang sekaligus menjadi penentu dan pengendali sasaran dakwah. Salah satu syarat yang paling penting bagi seorang dai adalah masalah moral atau akhlak, budi pekerti.<sup>37</sup>

2. *Mad'u* (obyek dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai

---

<sup>36</sup> HSM. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara) h. 67.

<sup>37</sup> HSM. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara) h. 67.

kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Ada beberapa bentuk sasaran dakwah ditinjau dari segi psikologisnya, yaitu :

- a. Sasaran dakwah yang menyangkut kelompok masyarakat di lihat dari segi sosiologis berupa masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
- b. Sasaran dakwah di lihat dari struktur kelembagaan, ada golongan priyayi abangan dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- c. Sasaran dakwah di lihat dari tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- d. Sasaran dakwah di lihat dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
- e. Sasaran dakwah di lihat dari segi tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- f. Sasaran dakwah di lihat dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.

- g. Sasaran dakwah di lihat dari segi khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana dan sebagainya<sup>38</sup>

### 3. Materi Dakwah

Unsur lain selalu ada dalam proses dakwah adalah materi dakwah: materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada *mad'u*. materi-materi yang disampaikan dalam dakwah tentu saja tidak lepas dari dua unsur utama ajaran Islam, al-Qur'an dan sunnah Rasul SAW atau hadits Nabi. Tekanan utama materi dakwah tidak lepas dari aqidah, syari'ah dan akhlak. Dari bidang akidah meliputi keimanan atau kepercayaan kepada Allah, tauhid. Dari bidang syari'ah meliputi ibadah, muamalah, hukum perdata, hukum pidana. Dan dari bidang akhlak

---

<sup>38</sup> HSM. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara) h. 67.

meliputi akhlak terhadap khalik, akhlak terhadap makhluk.

#### 4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam). Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangatlah penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.<sup>39</sup>

#### 5. Media Dakwah

Media dakwah yaitu peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Di era sekarang dakwah akan lebih efektif jika menggunakan media yang berkembang selama ini, khususnya dalam bidang komunikasi. Dakwah seperti ini bisa melalui televisi, radio, surat kabar dan berbagai

---

<sup>39</sup> HSM. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara) h. 68.

macam media yang lain. Kelebihan dari pemakaian media ini adalah mudahnya menjangkau khalayak di berbagai tempat, sehingga lebih efektif. Para mubaligh, aktivis dan umat Islam pada umumnya selain tetap harus melakukan dakwah bil lisan (ceramah, tabligh dan khotbah) dapat pula harus mampu memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah bil qalam (melalui pena atau tulisan) di media cetak, melalui rubrik kolom, opini yang umumnya terdapat di surat kabar harian, mingguan, tabloid, majalah-majalah atau buletin internal masjid.<sup>40</sup>

#### 4. Tujuan Dakwah

Adapun karakteristik tujuan dakwah adalah sesuai, berdimensi waktu, layak, luwes, bisa difahami. Dalam firman-Nya dalam surat adz- Dzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

---

<sup>40</sup> HSM. Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara) h. 68.

artinya “ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.” Dari arti ayat tersebut dapat diambil makna bahwasannya memanggil kita kepada tujuan hidup hakiki yakni menyembah Allah.<sup>41</sup>

Tujuan umum dakwah merupakan suatu yang hendak dicapai dalam aktivitas dakwah. Ini berarti, bahwa tujuan dakwah masih bersifat umum dan utama, dimana seluruh gerak langkah proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya. Dalam Al-Quran tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar yang diridhai oleh Allah SWT.<sup>42</sup>

## **D. Pembinaan Keagamaan**

### **1. Pengertian Pembinaan Keagamaan**

Pembinaan keagamaan atau pembinaan keagamaan adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah-iman dan atau kembali kepada fitrah-iman dengan cara memberdayakan (empowering) fitrah-fitrah (jasmani, rohani,

---

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-'aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2016), h. 383.

<sup>42</sup> Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet.I; (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 66.

nafs dan iman) mempelajari dan melaksanakan tuntutan Allah dan rasul-Nya agar fitrah-fitrah yang ada pada individu berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar. Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat.<sup>43</sup>

Pembinaan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku sebuah jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.” Dalam pengertian ini Frank Person merumuskan pengertian pembinaan dalam beberapa aspek yakni pembinaan diberikan kepada individu untuk memasuki suatu jabatan dan mencapai tujuan dalam jabatan. Pengertian ini masih spesifik dan berorientasi karir.

Pembinaan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara

---

<sup>43</sup> Risna Dewi Kinanti. *Peranan Pembinaan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. *Jurnal Pembinaan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* Volume 7, Nomor 2, 2019, 249-270 ISSN: 2086-4116 (Print), 2685-3760 (Online) DOI : 10.15575/IRSYAD.V7I2.58

wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya<sup>44</sup>

Pembinaan yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

## **2. Dasar Pembinaan Keagamaan**

Manusia sesuai dengan hakikatnya diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, tersempurna, dibandingkan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki

---

<sup>44</sup>Rochman Natawidjaja, *Pendekatan-Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 67

hawa nafsu dan perangai atau sifat tabiat buruk, misalnya suka menuruti hawa nafsu, lemah, aniaya, terburu nafsu, membantah dan lain-lain, karena manusia dapat terjerumus ke dalam lembah kenistaan, kesengsaraan, dan kehinaan. Dengan kata lain, manusia bisa bahagia hidupnya di dunia maupun akhirat dan bisa pula sengsara atau tersiksa. Mengingat berbagai sifat itu, maka diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju kearah bahagia, menuju ke citranya yang terbaik, ke arah “*ahsanitaqwim*” dan tidak terjerumus ke keadaan yang hina atau ke “*asfal safilin*.”<sup>45</sup>

Secara biologis, manusia memiliki berbagai kebutuhan jasmaniah yang harus dipenuhinya, semisal makan, minum, menghirup udara, berpakaian, bertempat tinggal dan sebagainya. Dengan keyakinan bahwa ketentuan dan petunjuk Allah pasti akanmembawa manusia bahagia, individu yang berbahagia tentulah individu yang mampu

---

<sup>45</sup>Iswati. *Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. Pembinaan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019

hidup selaras dengan ketentuan Allah dan petunjuk Allah tersebut, termasuk dalam usahanya memenuhi kebutuhan jasmaniah. Sesuai dengan hakekatnya, manusia memerlukan pula pemenuhan kebutuhan rohaniah dalam arti psikologis. Seperti telah diketahui, manusia dianugerahi kemampuan rohaniah (psikologis) pendengaran, penglihatan. Secara luas untuk bisa hidup bahagia, manusia memerlukan keadaan mental psikologis yang baik (selaras, seimbang). Dalam kehidupan nyata, baik karena faktor internal maupun eksternal, apa yang diperlukan manusia bagi psikologisnya itu bisa tidak terpenuhi atau dicari dengan cara yang tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Sehingga pembinaan keagamaan diperlukan untuk membantu manusia agar mengatasi kondisi-kondisi psikologis yang membuat seseorang menjadi berada dalam keadaan tidak selaras.

Secara sosial, manusia merupakan makhluk yang senantiasa berhubungan dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat. Semakin modern kehidupan

manusia, semakin kompleks tatanan kehidupan yang harus dihadapi manusia. Kompleksitas kehidupan ini bisa membuat manusia tergoncang, yang pada akhirnya bisa menjadikannya hidup tidak selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Manusia bisa saling memaksakan kehendak, bertikai bahkan berperang atau saling membunuh. Kemudian, manusia juga harus membudayakan alam sekitarnya untuk keperluan hidupnya, biologis maupun spiritual. Dalam mengelola atau memanfaatkan alam sekitarnya ini manusia kerap kali berlaku rakus, serakah, tidak memperhatikan kepentingan orang lain dan kelestarian alam, yang pada dasarnya akan menjadikan dirinya sendiri terkena akibat negatifnya, sehingga dalam rangka pemenuhan kebutuhan sosial dan budaya manusia memerlukan pembinaan keagamaan.

### **3. Tujuan Dan Fungsi Pembinaan Keagamaan**

Tujuan yang ingin dicapai melalui pembinaan keagamaan adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan

baik, sehingga menjadi pribadi kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan jangka pendek yang diharapkan dapat dicapai melalui konseling model ini adalah terbinanya fitrah-iman individu sehingga membuahkkan amal saleh yang dilandasi dengan keyakinan yang benar bahwa:<sup>46</sup>

- a. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang harus selalu tunduk dan patuh pada segala aturannya.
- b. Selalu ada kebaikan (hikmah) di balik ketentuan (takdir) Allah yang berlaku atas dirinya.
- c. Manusia adalah hamba Allah, yang harus beribadah hanya kepada-Nya sepanjang hayat.
- d. Ada fitrah (iman) yang dikaruniakan Allah kepada setiap manusia, jika fitrah itu dipelihara dengan baik akan menjamin kehidupannya selama di dunia dan akhirat.

---

<sup>46</sup>Iswati. *Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. Pembinaan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019

e. Esensi iman bukan sekedar ucapan dengan mulut, tetapi lebih dari itu adalah membenarkan dengan hati, dan mewujudkan dalam amalperbuatan.

f. Hanya dengan melaksanakan syariat agama secara benar, potensi yang dikaruniakan Allah kepadanya bisa berkembang optimal dan selamat dalam kehidupan di dunia dan akhirat.

g. Agar individu bisa melaksanakan syariat Islam dengan benar, maka ia harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk memahami dan mengamalkan kandungan kitab suci Al- Qur'an dan sunnah rasul-Nya.

Pembinaan mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi dalam pelaksanaan kegiatannya, adapun fungsifungsi tersebut ialah:<sup>47</sup>

a. Pemahaman yaitu membantu peserta didik (siswa) agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan

---

<sup>47</sup>Iswati. *Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. Pembinaan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019

lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).

- b. Preventif, yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- c. Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangansiswa.
- d. Perbaikan (Penyembuhan), yaitu fungsi pembinaan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupunkarir.
- e. Penyaluran, yaitu fungsi pembinaan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau

jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.<sup>48</sup>



---

<sup>48</sup>Iswati. *Pembinaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja*. Pembinaan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019